

RINGKASAN

FAKTOR RISIKO KEJADIAN *RESPIRATORY DISTRESS SYNDROME* PADA NEONATUS PRETERM DI RSUD Dr. SOETOMO SURABAYA

ULFAH WAHID

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus kontrol tentang faktor risiko kejadian *Respiratory Distress Syndrome* pada neonatus preterm di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, maka diperoleh hasil bahwa faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian *RDS* adalah asfiksia perinatal bersama dengan usia gestasi 24-33+6 minggu, berat lahir <1500 gram dan persalinan SC. Faktor risiko lain yang juga dihubungkan dengan kejadian *RDS* adalah KMK, komplikasi hipertensi maternal, komplikasi eklamsi maternal, dan komplikasi *PROM*. Sedangkan faktor jenis kelamin, usia maternal, *second born twin*, komplikasi maternal preeklamsi dan diabetes melitus tidak terbukti berhubungan dengan kejadian *RDS*. Kepada masyarakat umum Diharapkan masyarakat menyadari pentingnya persalinan diawasi oleh tenaga kesehatan, terutama persalinan sebelum waktunya. Kehamilan dan persalinan yang aman dan terkendali melindungi bayi dari kegawatan neonatal. Kepada tenaga kesehatan Tenaga kesehatan penolong persalinan yang utama di Indonesia mencakup bidan. Oleh karena itu peran bidan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian neonatal sangat besar. Peran itu dapat dimulai saat dilakukannya *prenatal care*, yaitu dengan pencegahan prematuritas, termasuk menghindarkan seksio sesarea yang tidak perlu atau kurang sesuai waktu, manajemen yang tepat terhadap kehamilan dan kelahiran berisiko tinggi dan ramalan akan kemungkinan diperlukannya pengobatan imaturitas paru dalam uterus. Sedangkan pada periode natal, peran bidan dapat melingkupi pencegahan stres dingin, asfiksia lahir dan hipovolemia. Diharapkan kiranya seluruh tenaga kesehatan dapat lebih mewaspadaai setiap persalinan yang bisa berakhir dengan kejadian *RDS*. Mengetahui faktor risikonya lebih dini penting untuk menjaga persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan yang memadai sehingga pertolongan pertama dapat segera diberikan, terutama saat asfiksia perinatal terjadi. Bila persalinan tidak dapat dihindarkan terjadi diluar fasilitas perawatan yang memadai,

rujukan diharapkan dapat segera dilakukan tanpa menunggu kegawatan neonatus terjadi. Bila tidak ada komplikasi yang menghalangi, persalinan pervaginam tetap merupakan prioritas utama dalam metode kelahiran bayi. Kepada pihak rumah sakit Diharapkan fasilitas perawatan dan pengobatan terhadap *RDS* lebih baik lagi demi menurunkan angka morbiditas dan mortalitas sehubungan dengan penyakit ini. Sistem rujukan kiranya bisa lebih baik lagi guna menunjang perawatan sedini mungkin bayi yang berisiko mengalami *RDS*.

